

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian bagi para pengguna informasi laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Mereka selalu menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi, dasar dalam pemberian kompensasi, bonus, pengukur kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Pentingnya laba dalam pengambilan keputusan membuat banyaknya penelitian mengenai kualitas laba. Menyadur pendapat Penman dan Cohen (2003) dalam artikel Gagaring (2005) diungkapkan bahwa laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang (*future operating cash flow*). Menurut Djamaludin, dkk (2008) laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Beberapa peneliti kualitas laba telah banyak melakukan penelitian tentang selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal (Patrick, 2001 dan Mills *et al*, 2002) dalam Djamaludin, dkk (2008). Mereka berpendapat bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi

mengenai kualitas laba. Alasannya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai adanya praktek manajemen laba dalam proses akrual. Phillips *et al.* (2003) dalam Djamaludin, dkk (2008) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya pajak tangguhan sebagai proksi *discretionary accrual*. Jika laba diduga sebagai rekayasa manajemen laba maka investor akan merespon negatif angka laba tersebut.

Penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan peranan *book-tax differences* dalam manajemen laba, tetapi belum banyak penelitian tentang peranan *book-tax differences* dalam persistensi laba. Jonas dan Blanchet (2000) dalam Djamaludin, dkk (2008) mengatakan bahwa persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba, dan persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang, yang mewakili sifat transitori dan permanen laba.

Beberapa penelitian mengenai peranan *book tax differences* dalam persistensi laba belakangan ini telah banyak diteliti. Hanlon (2005) menguji apakah *book tax differences* berpengaruh secara negatif terhadap persistensi laba. Artinya semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal maka persistensi laba semakin rendah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wijayanti (2006) dengan menguji pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual dan aliran kas dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2000-2004. Hasilnya membuktikan bahwa perusahaan dengan *Large positive (negative) book-tax differences* mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*. Selain itu Wijayanti (2006) juga menguji kandungan komponen laba akrual dalam *book tax differences*. Hasilnya membuktikan bahwa perusahaan dengan *Large positive (negative) book-tax differences* mempunyai persistensi komponen laba akrual lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

Penelitian selanjutnya, Djameludin dkk (2008) melakukan pengujian kembali mengenai analisis perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual dan aliran kas dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2000-2005. Hasilnya membuktikan bahwa perusahaan dengan *large negative (positive) book tax differences* tidak terbukti secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*. Singkatnya *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Komponen akrual juga tidak terbukti secara statistik dapat mempengaruhi persistensi laba akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sloan (1996), Hanlon (2005) dan Wijayanti (2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan pengujian kembali mengenai *book tax differences* dengan judul **“ANALISIS BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA DAN**

LABA AKRUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI”

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin, dkk (2008). Letak perbedaannya adalah periode waktu yang baru yaitu dari tahun 2000-2006 dan adanya faktor industri sebagai variabel kontrol.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan?
2. Apakah *book tax differences* yang berhubungan dengan komponen laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan.
2. Untuk menguji apakah *book tax differences* yang berhubungan dengan komponen laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dibidang teoritis:
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa *book-tax differences* dapat digunakan untuk menilai kualitas laba akuntansi.
 - b. Menjadi acuan atau tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai *book tax differences* yang berkaitan dengan persistensi laba, dan laba akrual.

2. Manfaat dibidang praktik:
 - a. Memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan manajemen mengelola perbedaan temporer (dalam pengakuan pendapatan dan biaya) sehingga laba akuntansi tetap dipersepsikan berkualitas oleh investor
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk menyajikan pengungkapan yang cukup dan penjelasan memadai tentang perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang dilaporkan dalam pelaporan keuangan.